

# **STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MIN BUENGCALA KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

Oleh: Muhammad Hadi<sup>1</sup>

## **ABSTRAK**

Strategi kepala sekolah merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan peningkatan mutu disekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hambatan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Prosedur analisis data adalah *Reduksi Data, Display Data, dan Verifikasi*. Sedangkan subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan anjuran kedisiplinan guru harus ditingkatkan serta perangkat pembelajaran harus di miliki oleh setiap guru (2) Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan potensi guru dengan melakukan berbagai pelatihan dan bimtek serta guru membekali diri dengan bacaan yang bermutu (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan sekolah, kondisi guru di sekolah tetapi masih terkendala dengan sarana dan prasana terutama ruang kelas yang belum memadai serta gedung serbaguna yang belum ada sama sekali, sedangkan kondisi lingkungan sekolah terkendala dengan ketidak nyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.

***Kata kunci: Strategi Kepala Sekolah, dan Mutu Pendidikan.***

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam pembangunan pendidikan prinsip pemerataan, relevansi, efektivitas, efisiensi dan peningkatan kualitas selalu menjadi masalah yang tak kunjung selesai. Pemerataan pendidikan merupakan manifestasi dari demokratisasi dalam pendidikan. Langkah yang ditempuh pemerintah dalam pemerataan pendidikan adalah dengan menyediakan layanan pendidikan agar setiap warga negara memperoleh pendidikan, prinsip ini dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan Negara.

Prinsip relevansi, sebagai prinsip kedua di terapkan untuk menyesuaikan lulusan (dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan) pendidikan dalam berbagai kebutuhan di

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pps Universitas Syiah Kuala jurusan Administrasi Pendidikan dan Kepala MAS Daruzzahidin Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar

dalam masyarakat yang sedang membangun. Prinsip ketiga, yaitu: Efektivitas dan efisiensi bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan pendidikan. Sedangkan prinsip terakhir yaitu peningkatan mutu pendidikan dilakukan untuk mengontrol lulusan pendidikan agar

senantiasa update dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peningkatan kualitas pendidikan sebagai salah satu prinsip dari strategi pembangunan pendidikan nasional di dasarkan pada visi misi sistem pendidikan yang strategis. Visi strategis sistem pendidikan dan pelatihan kita haruslah merangkum beberapa hal, terutama dalam penyusunan strategi pengembangan sumber daya manusia untuk mengidentifikasi kekuatan-kekuatan global di masa yang akan datang.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatannya, kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting , karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Hal ini karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepemimpinan menjadi strategi dan krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala sekolah. Mutu persekolahan sangat dipengaruhi oleh mutu kependidikan kepala sekolah. Sekolah menjadi *stakeholder*. Sehubungan dengan pernyataan diatas Murniati, menyatakan bahwa: Hanya kepemimpinan yang ikhlas yang dapat melakukan berbagai upaya agar tujuan pendidikan, baik secara nasional, institusional maupun individual tercapai sebagaimana mestinya.<sup>2</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa pemimpin pendidikan merupakan orang-orang yang berjiwa ikhlas tanpa mengharapkan sesuatu kepada siapapun, sehingga mereka dapat melakukan berbagai upaya atau cara untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri dalam menyiapkan generasi yang akan datang untuk siap menghadapi tantangan dalam dunia nyata setelah mereka menyelesaikan pendidikan.

---

<sup>2</sup> Murniati, AR. *Manajemen Strategik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis. 2010), Hlm. 66

Kepemimpinan sekolah yang baik akan mendorong keefektifitas manajemen sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memahami pula langkah-langkah pokok organisasi dan manajemen, yang merupakan kegiatan-kegiatan pokok untuk dijalankan oleh setiap guru dan staf. Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, hal ini disebabkan guru merupakan input yang pengaruhnya sangat besar pada proses belajar.

Berdasarkan beberapa temuan di lapangan, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pada kenyataannya terdapat beberapa kepala sekolah yang belum melakukan peningkatan mutu pendidikan dengan optimal. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan harus dijalankan oleh orang yang dapat menjalankan program peningkatan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan segala sumber daya yang ada, sehingga tercapainya tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.

## **B. Pembahasan**

### **1. Konsep Strategi**

Strategi adalah kunci suksesnya dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah yang baik adalah kepala sekolah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan sekolahnya. Tanpa ada strategi maka program sekolah tidak akan berjalan. Starategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan sekolah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengadakan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin.

Menurut David, Strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas-fungsional yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Fred David, *Manajemen Strategi*. (Jakarta:Salemba Empat. 2009), Hlm. 5

Seorang pimpinan dalam menerapkan suatu strategi harus menganalisis yang tepat tentang kekuatan yang dimiliki oleh organisasi, kelemahan yang mungkin melekat pada dirinya, berbagai peluang yang mungkin timbul dan harus dimanfaatkan serta ancaman yang diperkirakan akan dihadapi. Selanjutnya seorang pimpinan harus memperhatikan pentingnya operasionalisasi keputusan dasar yang dibuat dengan memperhitungkan kemampuan organisasi di bidang anggaran, sarana, prasarana dan waktu, terakhir menciptakan umpan balik sebagai instrument ampuh bagi semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan strategi yang telah ditentukan itu untuk mengetahui apakah sasaran terlampaui, hanya sekedar tercapai atau mungkin bahkan tidak tercapai. Kesemuanya itu diperlukan sebagai bahan dan dasar untuk mengambil keputusan di masa depan.

## **2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pengertian mengenai mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada pengertian mutu pendidikan, dari banyaknya pengertian mutu yang kita temui dibuku-dibuku dapat disimpulkan bahwa mutu tersebut tidak hanya barang saja yang dapat diukur, tetapi mutu juga bermakna abstrat. Kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “Mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya)”.<sup>4</sup> Mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu seginormatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik.

Menurut Mulyasa, Sedikitnya terdapat sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah tersebut mencakup: visi yang utuh, tanggung jawab, ketelanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus kepada peserta didik, memberdayakan sekolah, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaikan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008 Hlm. 990

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. ( Jakarta: BumiAksara, 2013), Hlm. 22

### 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan

Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Dalam manajemen modern seorang pemimpin juga harus berperan sebagai pengelola. Dilihat dari fungsi-fungsi manajemen, yakni *planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) dan *controlling* (pengawasan), maka kepala sekolah harus berperan pula sebagai supervisor pengajaran serta sebagai evaluator program sekolah.

Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, kepemimpinan dapat diartikan sebagai usaha Kepala Sekolah dalam memimpin, mempengaruhi dan memberikan bimbingan kepada para personil pendidikan sebagai bawahan agar tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan. Menurut Anwar, Fungsi kepemimpinan pendidikan menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah dalam upaya menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat atau berbuat sesuatu guna melaksanakan program-program pendidikan di sekolah.<sup>6</sup>

### C. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data yang diperoleh dari responden digunakan sebagaimana adanya. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar secara bergiliran waktu dilaksanakan sejak tanggal 06 Januari sampai dengan 08 April 2014.

Sesuai dengan fokus penelitian tentang kemampuan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pengajaran, maka sumber data atau subjek dalam penelitian ini, adalah : (1) Kepala MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. (2) Wakil Kepala MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. (3) Guru MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar.

---

<sup>6</sup> Moch Idochi Anwan, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 99

Metode pengumpulan data sangat erat hubungannya dengan masalah penelitian yang ingin di pecahkan, masalah dapat memberi arah dan mempengaruhi penentuan metode pengumpulan data karena banyak metode untuk memperoleh data yang diperoleh tidak dapat menghasilkan data seperti yang diinginkan. Ada beberapa cara teknik pengumpulan data menurut Bungin, ada tiga yaitu sebagai berikut: “(1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi”.<sup>7</sup> Analisa data yang didapat dari penelitian dianalisa dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga menghasilkan temuan.

#### **D. HASIL PEMBAHASAN**

##### **1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan**

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah, termasuk pengembangan guru dan staf. Dalam hal ini, peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku warga sekolah melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia modern. Pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan.

Menurut Mulyasa, Fungsi personalia yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji dan memotivasi guru dan staf untuk mencapai tujuan pendidikan, membantu guru dan staf mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan guru dan staf, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi sekolah.<sup>8</sup>

Untuk mengaktifkan pengajaran yang dilaksanakan guru kepala sekolah harus melakukan berbagai tindakan dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan untuk guru dan kondisi pembelajaran dan hasil yang dapat diharapkan oleh siswa.

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm. 108

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Manajemen . . .*, Hlm. 63

Kinerja atau unjuk kerja guru di kelas juga menjadi perhatian khusus bagi kepala sekolah terutama dalam mendorong dan memonitor guru dalam melaksanakan pengajaran di kelas, seperti menggunakan waktu mengajar secara efisien, mengimplimentasikan pendekatan-pendekatan baru, menggunakan materi kurikulum yang baik, memulai dan mengakhiri kelas tepat waktu, menjaga proses pembelajaran yang bebas dari gangguan, memberikan pekerjaan rumah (PR). Bagi guru yang yang bekinerja baik akan diberi suatu penghargaan sehingga akan memberi suatu motivasi bagi guru yang bersangkutan untuk terus berprestasi karena hasil kerja kerasnya dihargai juga bagi guru-guru lain termotivasi untuk berprestasi juga sehingga dalam peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah untuk tercapai. Sedangkan bagi guru yang malas dan kurang berprestasi, kepala sekolah harus selalu memberi motivasi dan pelatihan-pelatihan agar mereka juga berprestasi, disamping sangsi-sangsi tertentu yang mungkin bisamemotivasi guru tersebut untuk berprestasi.

## **2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**

Semua Guru yang mengajar harus sesuai dengan profesinya atau bidang pembelajarannya sehingga pembelajaran dikelas dapat maksimal. Strategi ini oleh kepala sekolah adalah hal yang paling penting dalam menyukseskan peningkatan mutu di sekolah. Dengan guru yang profesional maka dalam siswa akan merasa senang dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas karena dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Walaupun begitu kepala sekolah harus tetap meningkatkan kompetensi guru melalui seminar dan pelatihan.

Menurut Sallis, terkait dengan peningkatan mutu: “Fungsi utama pemimpin dalam meningkatkan mutu adalah dengan memberdayakan para guru dan memberi mereka wewenang yang luas untuk meningkatkan pembelajaran kepada pelajar”.<sup>9</sup> Dengan adanya pemberdayaan kepada guru maka kemampuan guru akan meningkat sehingga akan berimbas kepada kemampuan siswa yang otomatis akan meningkat pula, pada akhirnya juga meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Pemberian

---

<sup>9</sup> Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*. (Yogyakarta: PT IRCiSoD, 2010), Hlm. 174

wewenang yang lebih luas akan memudahkan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar karena dapat karena dapat berimprovisasi dengan pembelajaran kepada siswa.

### **3. Hambatan yang dialami kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai supaya mampu mengambil inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Salah satu faktor hambatan yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah sarana dan prasarana yang sangat kurang.

Cut Zahri Harun menyatakan pentingnya fungsi sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut: Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang optimal, sarana dan prasarana pendidikan yang didukung proses belajar mengajar tersebut harus tersedia secara memadai dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua benda baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang perlu untuk penyelenggaraan proses belajar mengajar yang baik secara langsung maupun tidak langsung dan benda-benda yang habis dipakai atau tidak habis dipakai. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah, baik itu sarana dan prasarana yang bergerak maupun tidak bergerak seperti gedung-gedung dan barang-barang yang habis pakai atau tidak habis pakai semuanya digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agar peserta didik memperoleh pendidikan yang bermutu dari guru-gurunya di sekolah.<sup>10</sup>

Kepala sekolah dalam mensiasati kekurangan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada serta

---

<sup>10</sup>Cut Zahri Harun, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Yogyakarta: Pena Persada Dekstop Publisher, 2009), Hlm. 85

bersama semua warga sekolah dan komite mencari solusi terbaik agar sarana dan prasana yang belum ada atau tidak layak lagi digunakan bisa diadakan serta digunakan lagi.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Strategi kepala sekolah dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah menyusun roster pembelajaran awal tahun ajaran, merumuskan peraturan sekolah, membuat perangkat pembelajaran, mengembangkan kemampuan profesionalisme guru, dan mengarahkan guru untuk selalu ada buku penilaian siswa dan absen, agar menjadi ajuan untuk perkembangan siswa itu sendiri.
2. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru mutu pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, kepala sekolah telah melakukan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada. Terutama pelatihan kurikulum 2013 bagi guru-guru, mengikut sertakan guru-guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru ) digugus Tungkop dan memotivasi guru untuk selalu memahami siswa dan dicintai oleh siswa itu sendiri dengan menerapkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.
3. Strategi Kepala Sekolah dalam mengatasi hambatan untuk peningkatan mutu pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar antara lain dengan lebih melibatkan masyarakat dalam program sekolah melalui komite sekolah baik untuk peningkatan mutu maupun memaksimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh pihak sekolah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Moch Idochi Anwan, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Burhan Bungin, *Metodelogi Peelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Fred David, *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Cut Zahri Harun, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Yogyakarta: Pena Persada Dekstop Publisher, 2009
- E.Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Murniati, AR., *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2010
- Edward Sallis, *Total Quality Manajement in Education*. Yogyakarta: PT IRCiSoD. 10, 2010